

TERIMA BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR

# Adil: Suatu Saat Saya Akan Ganti Membantu

**RAI** Nurfadillah atau yang bisa dipanggil Adil merupakan anak ketiga pasangan Dedi Supriyadi dan Diah Rodiah. Ia lahir di Bandung, 12 Juni 2009 menjadi piatu sejak Maret 2023. Sebelum ibunya meninggal dunia, Adil sering tidak masuk sekolah karena harus bergantian dengan kakaknya menjaga ibunya yang sakit. Hingga pada suatu hari, kabar mengejutkan datang ketika ia sedang berada di sekolah. Ibu tercintanya telah berpulang untuk selama-lamanya.

Sejak saat itu, Adil tinggal bersama dua orang kakak dan dua orang adiknya. Jarak usia kakak beradik tersebut rata-rata empat tahun. Kakak laki-laki tertua, sudah lulus SMK, namun belum bekerja. Sedangkan kakak perempuannya sudah menikah dan suaminya bekerja di luar kota. Kakaknya tersebut tidak melanjutkan sekolah formal dan sekarang sedang mengikuti pendidikan Paket C.

Adik pertama Adil, bersekolah

kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Adik bungsuanya berusia dua tahun dan tinggal bersama kakak perempuan Adil. Setelah sang ibu meninggal dunia, kakak perempuannya tinggal bersama untuk merawat adik-adiknya. Adapun ayah Adil harus bekerja di Lembang dan hanya bisa pulang seminggu sekali.

Adil termasuk anak yang pendiam, tergambar dalam aktivitasnya di sekolah yang tidak banyak bicara dan bertingkah. Hal ini senada dengan penuturan kakak perempuannya yang mengatakan bahwa Adil adalah anak yang cenderung pemalu. Meskipun begitu, Adil bukan remaja yang menutup diri, ia masih menyempatkan mengaji selepas magrib di masjid dekat rumahnya. Adil juga menyukai olah raga, ia memiliki hobi bermain bola dan mengikuti ekstrakurikuler volley ball.

Untuk kehidupan sehari-hari, Adil dan saudaranya mengandalkan uang kiriman ayahnya dan saudara iparnya yang bekerja di

Serang, Banten. Menurut pengakuan Adil, terkadang uang kiriman tersebut tidak cukup untuk sehari-hari, yang tidak jarang membuat Adil tidak memiliki uang saku untuk sekolah.

Biasanya, kakak perempuan Adil memberikan uang saku sebesar sepuluh ribu rupiah untuk Adil setiap harinya. Namun, jika tidak tersisa uang untuk Adil, kakak perempuannya akan menyiapkan makanan dengan nasi yang lebih banyak. Sehingga, meskipun tidak memiliki uang saku, Adil tetap pergi ke sekolah. "Makan yang banyak sampai kenyang, dan juga membawa bekal makanan ke sekolah," kata Adil.

Saat ini Adil duduk di bangku kelas tiga SMP Negeri 1 Pasir Jambu, Bandung. Sekolah Adil saat ini memfasilitasi bantuan pemerintah termasuk Program Indonesia Pintar (PIP). Adil termasuk penerima PIP di sekolah tersebut dan telah menjadi penerima manfaat sejak duduk di sekolah dasar.

Dengan jujur, Adil berkata senang mendapatkan bantuan PIP karena dapat membantu memenuhi kebutuhan sekolah dan keperluan keluarganya. "Dulu, biasanya Ibu yang atur uang PIP. Biasanya buat beli sepatu, alat tulis, tas, menyicil seragam sekolah, dan uang jajan," kenang Adil. "Ibu bilang untuk terus semangat sekolah dan menyelesaikan sekolah hingga akhir," tambahnya.

Ayahnya juga berharap melalui program PIP, Adil dapat terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. "Semoga melalui PIP, Adil bisa lanjut sekolah dan mencapai cita-citanya," harap Dedi.

Semangat Adil dalam menggapai cita-citanya meningkat karena ia tahu bahwa manfaat penerima PIP ini, salah satunya akan dapat meneruskan ke jenjang selanjutnya (SMA dan Perguruan Tinggi) melalui jalur afirmasi dan mendapat keistimewaan, seperti keringanan biaya.

Adil bercita-cita untuk menjadi

"Bos Muda", pengusaha yang sukses. Ia terinspirasi dari orang-orang yang sukses, memiliki usaha bahkan yang dapat membuka peluang usaha. Menurutnya, menjadi pengusaha dapat membantu perekonomian keluarganya dan memiliki keleluasaan un-

tuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

"Saat ini saya dibantu, nanti saya akan membantu," ujar Adil penuh keyakinan di tengah guyuran hujan yang menambah keharuan perbincangan sore itu

(Ati)-f



Rai Nurfadillah (Adil) baju putih seragam SMP, bersama ayah, kakak dan adiknya.

## PONPES SABILUL MUTTAQIN NGEPOH SAWANGAN Terima Surat Izin Operasional dari Kemenag RI

**MAGELANG (KR)** - Suasana di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang ada di Dusun Ngepoh Desa Tirtosari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang berbeda dari biasanya, Selasa (31/10). Saat itu Surat Izin Operasional Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin dari Kementerian Agama RI diserahkan. Penyerahan dilakukan Kepala Kemenag Provinsi Jawa Tengah, yang diwakili Kepala Bidang Pontren Kanwil Kemenag Provinsi Jateng Muhtasit SAG, dan diterima Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin H Modrik Santoso SPd MM Pd. Kegiatan ini juga dihadiri Ketua DPW LDII Provinsi Jawa Tengah Prof Dr H Singgih Tri Sulistyio MHum maupun lainnya.

Dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Magelang Nanda Cahya Pribadi, Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP diantaranya mengatakan pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi setiap individu, salah satunya untuk mengajarkan manusia untuk memiliki pengetahuan dan memiliki watak yang baik. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara dapat dibuktikan dengan lahirnya generasi-generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Selaras dengan hal tersebut, lembaga pendidikan Islam paling tua adalah pondok pesantren, yang mana pondok pesantren telah mengajarkan tentang pengetahuan agama Islam, Pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Lebih dari itu, pendidikan di pondok pesantren mampu membina dan membentuk karakter pada santri. Seperti diketahui bersama pelajaran utama yang diajarkan di pesantren adalah menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmu) dan berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur).

H Modrik Santoso diantaranya mengatakan luar biasa, ini yang benar-benar ditunggu izin operasional. Dengan adanya izin ini akan lebih leluasa dalam memberikan pengumuman kepada lingkungan. H Mudrik Santoso, yang juga mengatakan hingga saat ini jumlah santri pondok yang dididik di pondok yang bermukim sebanyak 85 anak, dan yang tidak berdomisili sekitar 200-an, dengan rentang usia dari SMP, SMA dan sebagian adalah paska SMA.

(Tha)-f



Penyerahan Surat Izin Operasional Ponpes Sabilul Muttaqin Ngepoh.



Karya SH Mintardja

# Pelaku UMKM Keluhkan Biaya Produksi

**SUKOHARJO (KR)** - Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sukoharjo mengeluh biaya produksi mengalami kenaikan tinggi namun keuntungan yang didapat tidak sebanding karena sangat sedikit.

Penyebabnya karena adanya kenaikan harga kebutuhan pokok pangan sebagai bahan dasar produksi seperti beras, cabai, gula pasir, telur, daging ayam dan lainnya.

Pedagang warung makan di Sukoharjo Sulastris, Minggu (5/11) mengatakan, kenaikan harga bahan pokok pangan sudah tidak wajar. Sebab kenaikan harga terjadi disemua bahan pokok pangan seperti beras, cabai, gula pasir, telur, daging ayam dan lainnya. Kondisi tersebut membuat biaya produksi usaha yang dijalani ikut naik.

Sulastris mengaku terpaksa membeli bahan kebutuhan pokok pangan seperti beras, cabai, gula pasir, telur, daging ayam dan lainnya dengan harga tinggi agar

terap bisa membuka usahanya. Apabila tidak maka usaha warung makan yang jalani bisa tutup. Di sisi lain, Sulastris mengaku awalnya tidak tega menaikkan harga makanan dan minuman yang dijualnya kepada pembeli. Namun karena tekanan tingginya kenaikan harga bahan pokok pangan yang mempengaruhi naiknya biaya produksi maka terpaksa ikut menaikkan harga jual makanan dan minuman.

Meski sudah menaikkan harga namun Sulastris mengaku keuntungan yang didapat hanya sedikit. Bahkan karena banyaknya pesaing usaha warung makan dan beban masyarakat menyebabkan usaha yang dijalani sempat rugi karena sepi pembeli. "Harga ba-

han pokok pangan naik tinggi dan berpengaruh pada kenaikan biaya produksi makanan dan minuman. Pemerintah diminta membantu pelaku UMKM seperti saya menekan harga. Dengan kenaikan harga ini membuat keuntungan sangat sedikit bahkan sering rugi karena sepi pembeli," ujarnya.

Pelaku UMKM usaha catering Nayla Nanik mengatakan, setelah harga beras, gula pasir, telur ayam dan daging ayam yang naik tinggi. Sekarang giliran harga cabai ikut naik. Kondisi tersebut menyebabkan kenaikan biaya produksi usaha. "Terpaksa saya naikan harga ke konsumen. Kalau harga tetap maka jelas rugi. Kalau porsi di kurangi konsumen juga protes," ujarnya.

Harga cabai rawit merah terus mengalami kenaikan tidak terkendali disebabkan karena stok barang terbatas. Harga sekarang tembus Rp 72.000 per kilogram. Pemerintah diminta turun mem-

bantu untuk menekan harga mengingat kondisi sekarang masih kemarau panjang dan sebentar lagi menghadapi Natal dan Tahun Baru 2024.

Pedagang Pasar Kartasura Rahayu, mengatakan, harga cabai rawit merah terus mengalami kenaikan dan sekarang tembus Rp 72.000 per kilogram. Harga tersebut masih dimungkinkan naik lagi kedepan karena stok barang dipasaran terbatas. Disisi lain, permintaan masyarakat mengalami peningkatan. Tidak seimbangnya stok dan permintaan membuat harga naik.

Pedagang sudah meminta tambahan stok barang khususnya cabai rawit merah kepada petani dan pengepul. Namun kiriman barang tetap dibatasi untuk pemerataan kepada pedagang lain. Selain itu juga karena pengaruh terbatasnya pasokan cabai dari petani kepada pengepul karena hasil panen terbatas.

(Mam)-f

# Program Percepatan Penurunan Stunting

**YOGYA (KR)** - Penandatanganan kerja sama kemitraan antara Lazismu Mergangsan, yang diwakili Tri Haryanta selaku Kepala Kantor Layanan, dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kelurahan Brontokusuman, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta, yang diwakili Rubiyah selaku Ketua TPPS, berlangsung di Aula LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogya, Jalan Lowanu Yogya, Kamis (2/11).

Hadir dalam acara penandatanganan kerja sama kemitraan tersebut, Maryanto SE MM (Lurah Brontokusuman) beserta jajarannya, perwakilan dari Kemantren Mergangsan, Kopol Sigit Ariyanto A (Kapolsek Mergangsan), perwakilan dari Koramil Mergangsan, drg Risa Dhana Permasasari (Kepala Puskesmas Mergangsan), perwakilan dari KUA Mergangsan, Harris

Syarif Usman SH MKn (Wakil Sekretaris PCM Mergangsan), Dra Hj Uswatun Hasanahselaku (Sekretaris PCA Mergangsan), H Jaldan Latief BSc (Kepala LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta), Nugroho selaku Manager Lazismu Daerah Kota Yogyakarta, dan seluruh penerima manfaat dari program ini, baik kelompok penyintas stunting maupun resiko stunting.

Program yang ditujukan sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting di Kelurahan Brontokusuman, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta ini menasar pada 2 kelompok, yaitu Kelompok bayi di bawah usia dua tahun (Baduta) penyintas stunting, dan Kelompok ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak balita yang memiliki resiko stunting.

Relawan KL Lazismu Mergangsan, Tafak Ku-

ruddin menjelaskan, Kelompok yang menjadi sasaran program tersebut merupakan hasil asesmen dari Puskesmas Kemantren Mergangsan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kemantren Mergangsan Kota Yogyakarta. Kelompok tersebut juga sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu (dhuafa) yang masuk dalam kategori-asnaf-prioritas dalam pendistribusian bantuan dari Lazismu.

Program kerja sama kemitraan ini akan berlangsung selama 90 (sembilan puluh) hari kedepan, dengan bentuk bantuan yaitu untuk kelompok penyintas stunting akan dilakukan intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap hari selama 90 (sembilan puluh) hari, dengan menggunakan standar gizi, anjuran dan panduan dari Dinas

Kesehatan/Puskesmas. Sedangkan untuk kelompok resiko stunting akan dilakukan pemberian paket sembako setiap bulan selama 3 bulan, yang mendukung pada kebutuhan gizi dan protein keluarga.

Tri Haryanta mengungkapkan, jumlah dana yang disalurkan untuk program ini sebanyak Rp 7.500.000,- belum termasuk paket sembako yang ditunjukkan bagi kelompok resiko stunting. Dana yang berasal dari Zakat, Infaq/Shadaqah masyarakat di

wilayah Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta diharapkan mampu memberikan manfaat dan keberkahan tidak hanya bagi mustahiq/penerima manfaat, namun juga bagi Muzakki dan donatur yang mempercayakan penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqahnya melalui Lazismu Mergangsan. Karena sejatinya Lazismu hanya sebagai saklar penghubung muzakki dan Mustahiq-bisa tersambung dan saling memberikan manfaat.

(Rar)-f



Penandatanganan kerja sama kemitraan antara Lazismu Mergangsan dengan TPPS Kelurahan Brontokusuman.

**SWANDARU** mengganggu-anggukkan kepalanya Dan Agung Sedayu berkata selanjutnya, "Meskipun demikian, pasti juga ada dugaan bahwa orang-orangnya itu telah jatuh ke tangan kita di sini."

"Orang itu bukan orang Kiai Damar."  
"Orang siapa?"  
"Kiai Damar telah minta kepada orang lain untuk membantunya. Orang itu adalah salah seorang dari orang-orang yang datangkannya itu. Mungkin satu atau dua orang dari empat orang berkuda itu adalah orang-orang Kiai Damar, tetapi yang lain bukan."

Sutawijaya mengganggu-anggukkan kepalanya, "Aku memerlukan keterangannya," katanya.

Sejenak kemudian Sutawijaya pun sudah berdiri. Perlahan-lahan ia melangkah mendekati orang yang sudah diikat pada tiang itu. Sambil mengacukan ujung tombak pada hidung orang itu ia bertanya, "Jadi kau bukan orang Kiai Damar?"

Orang itu tidak segera menjawab. Dipandanginya Sutawijaya dengan tajamnya.

"O, kau baru memandang aku? Kau ingin mengenal aku lebih baik lagi? Baiklah. Aku memang bernama Sutawijaya. Akulah yang sudah membunuh orang-orang yang melawan kehendak Ayahanda Pemanahan yang ingin membuka hutan ini menjadi sebuah negeri yang besar. Mungkin memang akulah orang yang paling kejam di dunia ini."

Sutawijaya berhenti sejenak, lalu, "Sekarang jawablah, siapakah kau ini? Kalau kau bukan anak buah Kiai Damar, siapakah yang membawamu kemari?"

Orang itu masih berdiam diri. Dipandanginya Sutawijaya dengan tatapan mata yang aneh.

"Kau memandang aku seperti memandang hantu," berkata Sutawijaya. "Matamulah yang paling memuakkan bagiku. Karena itu, mata itukah yang akan aku ambil dari dalam rongganya di batok kepalamu."

Tiba-tiba saja Sutawijaya sudah mendekati dan meraba dahinya sambil mengangkak ujung tombaknya, "Jangan menyesal, bahwa untuk seterusnya kau tidak akan melihat wajahmu lagi."

Kau tidak akan melihat hijaunya dedaunan dan semaraknya bunga kantil pada ujung batang dan ranting-rantingnya. Kau tidak akan dapat pula melihat cahaya fajar yang kemerah-merahan, membayang di ujung langit di antara gempalannya bintang. Kau tidak akan melihat cahaya matahari pagi yang riang meloncat di dedaunan yang hijau. Sekarang, tengadahkan wajahmu, aku akan mengambil kedua biji matamu."

Ketika Sutawijaya menekan dahinya, tiba-tiba saja orang itu berteriak, "Jangan, jangan."

"Apa peduliku?"  
"Jangan. Aku tidak mau menjadi buta."  
"Aku tidak peduli."  
"Jangan, jangan."

(Bersambung)-f